

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian dari pentingnya dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membentuk disiplin hidup.<sup>1</sup> Sehingga profesi yang dimiliki guru memiliki penuh tanggung jawab. Guru sendiri harus memikirkan moral, tingkah laku dan sikap yang harus ditumbuhkan dan dibina kepada siswa. Guru juga tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kesiswa saja atau memikirkan kemajuan ilmiah dan kecakapan yang dialami siswa.<sup>2</sup> Guru juga harus mampu untuk membentuk moral, tingkah laku, dan sikap yang ditumbuhkan dan dibina pada siswa. Pendidikan agama yang berada di sekolah memiliki peran penting dalam membantu mengarahkan dan menyempurnakan tumbuhnya kepribadian siswa. Karena dalam pendidikan agama siswa akan dituntun untuk mengenal Tuhannya sehingga dapat terciptanya akhlak yang baik.

Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian). Alam sadar adalah alam yang berisi hasil-hasil pengamatan kita kepada dunia luar. Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa tahu atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya), ciuman, bangun ( dari tidur) ingat, tau dan mengerti, misalnya, rakyat telah sadar akan politik. Kesadaran beragama perkembangan remaja yang harus dikembangkan secara optimal, agar remaja memiliki landasan hidup

---

<sup>1</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 8.

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), hlm. 126.

yang kokoh yaitu nilai-nilai moral, terutama yang bersumber dari agama, agar remaja memperoleh kematangan sistem moral yang membimbing perilakunya dalam kehidupan sehari-hari titik kesadaran beragama pada remaja dapat dilihat pada aspek-aspek ritual diantaranya melalui aktivitas sholat dalam kehidupan sehari-hari. aktivitas sholat adalah bagian dari kesadaran beragama remaja. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam firman-nya.

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَهُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَفِظُونَ ۝ ٩٢

Artinya: “Orang-orang yang beriman pada (kehidupan) akhirat (tentu) beriman padanya (Al-Qur’an) dan mereka selalu memelihara shalatnya”.(Q.S Al-an`am: 92).

Guru harus selalu memikirkan moral tingkah laku dan sikap yang harus ditumbuhkan dan dibina pada anak didik. Iya tidak cukup sekedar menuangkan pengetahuan ke otak anak didiknya atau hanya memikirkan peningkatan ilmiah dan kecepatannya saja. Apabila para guru hanya menjalankan tugasnya dengan mengajar saja, tanpa mendekati jiwa kesukaran dan problematika anak didik, sehingga hubungannya dengan anak didik tidak begitu dekat, maka bagi anak-anak yang tidak mendapatkan bimbingan yang baik di lingkungan keluarga, juga tidak akan mendapatkan mimpi yang baik di sekolah pula. Anak akan menghadapi berbagai macam problem yang berhubungan dengan sekolah, pengajaran, teman-teman, peraturan dan lain sebagainya, yang akan menambah sukarnya anak untuk beradaptasi dan nantinya akan membawa dampak timbul kelakuan yang kurang baik terhadap pribadi anak sendiri. Kreativitas guru-guru pai dalam segala kegiatan di bidang pendidikan betul-betul dibutuhkan guna meningkatkan kesadaran keagamaan siswa di lingkungan sekolah.

Hal ini dikarenakan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan ekstrakurikuler kurang berkaitan dalam membentuk kesadaran keagamaan pada siswa, sehingga pembelajaran mendapat nilai bagus dengan sikap pendapat nilai yang nihil. Apabila guru PAI merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses penyelamatan nilai dan

norma melalui proses pendidikan yang diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Di samping berarti ibadah, anak Didik juga harus dibiasakan dalam hal tingkah laku, agar ia mampu mengatur tingkah laku dan sopan santun baik terhadap orang tua maupun terhadap teman sebayanya. Dan di sini, anak Didi juga harus ditunjukkan mana yang diperintah dan mana yang dilarang oleh Tuhannya.

Bila berbicara mengenai pendidikan agama Islam tentunya tidak akan pernah terlepas dari strategi yang dilakukan guru dalam membantu menumbuhkan kesadaran keagamaan siswa. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah dan diadakan di sekolah merupakan salah satu bentuk dari keseriusan yang dilakukan lembaga pendidikan dalam membantu menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa. Sikap perilaku dari sebagai anak bangsa sudah memprihatinkan, yang begitu ketara saat ini sedang terjadi yaitu berbagai krisis dan kemerosotan perilaku, kemunduran akhlak (kemerosotan moral), karena hampir setiap hari terjadi kasus tindak pidana dan kejahatan, adanya pelecehan seksual, perzinaan, mabuk miras campuran, pesta obat-obatan terlarang, perampasan kendaraan, tawuran antara pelajar dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Hal serupa juga sesuai dengan hasil wawancara kepada guru PAI yaitu Ibu Eka bahwa kesadaran beragama Islam siswa di lingkungan sekolah memang belum sebagus dari lingkungan sekolah yang sudah berlabel sekolah Islam sehingga penerapan peraturan yang lebih menjurus keIslaman masih belum bisa dilaksanakan, karena hal tersebut dalam membantu menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa di lingkup lembaga pendidikan masih kurang.<sup>4</sup>

Dengan adanya pemaparan diatas dapat diketahui untuk meningkatkan kesadaran beragama Islam siswa yang tidak mudah maka diperlukan upaya yang harus diusakan oleh guru PAI, selain itu juga harus adanya kerjasama

---

<sup>3</sup> Marwan Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 173-174.

<sup>4</sup> Wawancara bersama Ibu Eka Susanti, S.Pd.I, Rabu 10 Juni 2024 Pukul 09.00 WIB.

antara berbagai pihak terkait. Penambahan jam pelajaran Agama bisa juga ditambah diluar jam yang telah ditetapkan kurikulum, seperti diadakanya kegiatan keagamaan lainnya, baik ekstrakurikuler ataupun kegiatan yang menyokong keagamaan. Bisa saja seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, puasa sunnah, memberikan santunan kepada fakir miskin, dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mengetahui upaya apa yang harus dilakukan untuk membantu menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa dan juga harus mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa.

Terdapat relevansi permasalahan ini dengan hasil penelitian terdahulu. Seperti halnya penelitian yang dilaksanakan oleh Jamila yang meneliti mengenai peningkatan spiritualitas peserta didik, memiliki tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui cara guru mendidik kecerdasan spirituitas dan untuk memahami permasalahan yang dihadapi pendidik dalam mendidik kecerdasan spiritualitas.<sup>6</sup> Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian Mukhamad Rudi Habibie yang mana memiliki tujuan yaitu untuk mengeksplorasi strategi guru PAI dalam menumbuhkan nilai Islam rahmatan lil'alam, mengetahui faktor yang mendorong dan meghambat strategi guru PAI dalam menumbuhkan nilai Islam.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Fiko, *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk*, Skripsi, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. 11.

<sup>6</sup> Jamila, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Sudimulyo Ngulig Pasuruan*, Skripsi, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

<sup>7</sup> Mukhamad Rudi Habibie, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Islam Rahmata Lil'Aamin di Sekolah Umum (Studi Multisius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri)*, Tesis, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, 2020).

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Islam menghendaki agar manusia di didik sehingga ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT.<sup>8</sup> Sehubungan dengan kenyataan yang ada, hal ini membuat penulis tertarik untuk lebih dekat dan lebih jelas mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama islam pada siswa di SMPN 16 Kota Bengkulu. Untuk mengungkap hal itu, penulis mengambil judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu”. Peneliti memantapkan lokasi di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu karena dianggap kualitas pendidikan yang perlu ditingkatkan dan moral penerus bangsa ini. Peserta didik yang ada di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu ini memiliki kesadaran beragama yang dirasa kurang sehingga diperlukannya penumbuhan kesadaran beragama. Serta iklim regilitas di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu masih kurang, dan juga iklim pergaulan yang kurang menunjang spiritualitas.<sup>9</sup> Hal inilah yang mendorong diadakannya penelitian mengenai: **Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa di SMPN 16 Kota Bengkulu.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari situasi yang dijelaskan peneliti tersebut, maka peneliti membuat dua rumusan masalah sebagai acuan pokok dalam proses penyusunan skripsi ini sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana langkah-langkah guru untuk menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu ?

<sup>8</sup> Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 8

<sup>9</sup> Observasi di SMPN 16 Kota Bengkulu pada 25 Juli 2024 pukul 09.00 WIB.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu.

### D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan guna memberi manfaat yang ditinjau berdasarkan aspek teoritis dan praktis sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbang pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai strategi guru dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam sekaligus menjadi khazanah ilmiah untuk masyarakat luas.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Universitas

Bagi Universitas Islam Negeri Fatmawari Sukarno Bengkulu penelitian ini dapat dijadikan sebagai literature dan bahan pertimbangan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan kesadaran beragama.

##### b. Bagi SMP Negeri 16 Kota Bengkulu

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh lembaga pendidikan untuk mengelola lembaga pendidikan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

##### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan dalam menambah pengetahuan dalam proses pematangan berfikir mengenai strategi guru

dalam membangun kesadaran beragama Islam di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Bab 1: Dalam bab 1 memiliki isi berupa pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang penelitian dalam melaksanakan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji skripsi.

Bab II: Dalam bab kedua ini pembahasan mengenai kajian teori, yang memiliki ruang lingkup ulasan strategi guru dalam menanamkan kesadaran beragama.

Bab III: Dalam bab ketiga ini mengutarakan metode penelitian yang akan dipakai, berisikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Dalam bab ini yaitu hasil penelitian, peneliti sendiri akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti baik dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Peneliti memaparkan hasil dari temuan penelitian yang dilakukan dengan dikaitkan teori yang mendukung untuk menguat hasil penelitian. Hasil tersebut ialah strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa di SMPN 16 Kota Bengkulu dan cara mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama Islam siswa di SMPN 16 Kota Bengkulu.

Bab V: Dalam bab V yaitu penutup, didalam bab berakhir ini peneliti mewariskan kesimpulan dari hasil yang telah diteliti dan memberikan saran kepada pihak yang terkait, seperti lembaga sekolah, peserta didik dan untuk peneliti selanjutnya agar penelitian yang ada sekarang ini dapat dijadikan bahan pertimbangan.